

Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum

Kholivatus Zahro¹, Terza Travelancya D.P², Ivonne Hafidlatil Kiromi³

(1)(2)(3)PIAUD, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

ifazahra33@gmail.com (1), travelancya@gmail.com (2), ivonnehafidlatil@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dan arang di RA Bustanul Ulum Kecamatan Banyuanyar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya adalah sebagai informasi yang menggambarkan secara mendalam, bukan informasi sebagai angka. Ini karena metodologi subjektif sebagai sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) bersifat deskriptif. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk memberi gambaran dan informasi berkaitan tentang apa yang terjadi dilapangan. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan refleksi, sedangkan alat/instrumen pemeriksaan penelitian yakni peneliti itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam kunyit dan arang di RA Bustanul Ulum dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak. Dengan menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan inisiatif pada anak dalam meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini.

Kata Kunci : Bahan Alam, Kunyit, Arang, Motorik Halus, Meningkatkan

ABSTRACT

The aim of this research is to improve fine motor skills in young children through coloring activities using natural materials turmeric and charcoal at RA Bustanul Ulum, Banyuanyar District. This research uses qualitative research whose aim is to provide information that describes in depth, not information as numbers. This is due to subjective methodology as an examination system that produces different information as the words composed or verbally expressed from the individual and the behavior observed. This type of research is descriptive field research. Researchers will go directly to the location to provide an overview and information regarding what is happening in the field. The information collection strategy used is through observation, documentation and reflection, while the research examination tool/instrument is the researcher himself. The results of this research show that coloring activities using the natural ingredients turmeric and charcoal at RA Bustanul Ulum can improve fine motor skills in children. Using varied media can increase children's initiative in increasing enthusiasm for learning in early childhood..

Keywords: Natural Ingredients, Turmeric, Charcoal, Fine Motor, Improve

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

PAUD (Pendidikan anak usia dini) adalah salah satu unsur dasar, dasar yang dijadikan kerangka utama untuk diolah dan merupakan kerangka dasar pengembangan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk memberikan rangsangan pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dalam undang -- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Banyak aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkaitan erat dengan anak usia dini. Singkatnya, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat penting untuk rangsangan anak tersebut, diantaranya adalah perkembangan motorik. Aspek perkembangan ini dapat dibagi dua aspek yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar (Meriyati et al., 2020). Dunia anak-anak penuh dengan permainan di mana penting untuk anak-anak memiliki keingintahuan dan menemukan sesuatu hal baru. Anak-anak prasekolah, khususnya, menggunakan semua kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan sesuatu hal baru. Tentunya setiap anak tidak luput dari penggunaan anggota badannya dalam setiap aktivitasnya. Semua anak memiliki keahlian yang berbeda beda dalam memfungsikan bagian-bagian tubuhnya. Pendidikan anak usia dini bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar saja kepada anak, akan tetapi lebih dari pada itu berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak. Perkembangan anak adalah proses perubahan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dari sederhana menjadi kompleks. Di sisi lainnya perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan yang mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek berpikir, melakukan Gerakan, perasaan dan interaksi yang baik dengan sesama maupun benda-benda yang ada lingkungan hidupnya. PAUD merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang paling dasar untuk membantu perkembangan kemampuan anak menuju perkembangan yang optimal. Menurut Santi (2009:7) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Secara umum tujuan pendidikan PAUD yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada dasarnya PAUD merupakan institusi yang berperan penting sebagai peletak dasar kemampuan perkembangan sikap dan kepribadian anak didik. Dari gambaran tersebut maka PAUD perlu mengoptimalkan kemampuan anak dalam kegiatan mengembangkan potensi anak atau kemampuan pada anak. Melalui pengembangan kemampuan ini maka setiap lulusan dari PAUD diharapkan memiliki pengetahuan sikap serta keterampilan dasar yang diharapkan dari semua anak. Pada Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh anak didik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan anak RA dalam mewarnai gambar. Jika dicermati tentunya kemampuan dalam mewarnai gambar adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Oleh karena itu penguasaan terhadap kemampuan mewarnai gambar harus dilatihkan sejak dini, supaya setiap anak bisa memiliki keterampilan mewarnai gambar yang baik. Maka dari itu PAUD merupakan wadah yang diharapkan untuk menjadi mediator bagi anak dalam mengembangkan kemampuan mewarnai pada gambar. Penguasaan kemampuan mewarnai gambar pada anak

biasanya terbatas, hanya sekedar suka pada salah satu warna tersebut akhirnya warna tersebutlah yang dipakai terus. Sehingga dalam konteks ini anak belum optimal dalam memahami cara mewarnai gambar yang baik dan tepat. Mencermati hal ini, maka perlu adanya bimbingan dari guru supaya anak dapat mengembangkan dan menguasai kemampuan mewarnai gambar dengan tepat dan baik. Dari bimbingan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar dengan baik dan tepat. Upaya untuk mengembangkan kemampuan pada anak dalam mewarnai gambar harus dimulai dari hal-hal yang kontekstual. Dalam hal ini anak harus diajak untuk mewarnai gambar dengan menggunakan bahan dari alam kunyit dan arang. Penggunaan bahan alam mengandung nilai yang sangat positif karena anak dapat mewarnai gambar secara natural dari alam. Penggunaan bahan alam bisa kita dapatkan dengan mengambil bahan alam seperti kunyit atau arang yang kemudian diambil warnanya untuk mewarnai gambar. Dalam proses mewarnai anak bebas memilih warna kesukaannya dan selanjutnya anak menggunakan warna kesukaan tersebut untuk mewarnai gambar yang telah disediakan. Penggunaan dari bahan alam berupa bahan kunyit dan arang memiliki keunggulan, di samping anak menggunakan bahan yang bersifat natural anak tidak akan terkontaminasi dengan warna yang mengandung zat kimia yang cenderung membahayakan mereka. Berdasarkan hasil uraian diatas jelas bahwa bahan alam dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mewarnai gambar secara baik dan tepat pada Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar pada anak RA Bustanul Ulum Kecamatan Banyuanyar belum maksimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar bagi sebagian anak sangat terbatas pada contoh yang ditunjukkan guru, sehingga kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Pada kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa dalam mewarnai gambar bisa dilihat dari kurang mampunya anak dalam berkreasi untuk mewarnai gambar, sebagian besar hasil gambar kurang baik karena sering melewati garis batas dari gambar yang di warnai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mewarnai gambar masih rendah. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Penggunaan Bahan Alam Kunyit dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum”.

2. Perumusan Masalah

Bagaimana penelitian mengenai Penggunaan Bahan ALam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian dari Penggunaan Bahan ALam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan literature bagi guru, orang tua siswa, dan lingkungan akademis pendidikan anak dari hasil penelitian mengenai Penggunaan Bahan ALam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya adalah sebagai informasi yang menggambarkan secara mendalam, bukan informasi sebagai angka. Ini karena metodologi subjektif sebagai sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi berbeda sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan organisasi yang jelas sebagai kata-kata tersusun atau penggambaran individu yang dapat diperhatikan (tohirin, 2012). Pada penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (Field research) bersifat deskriptif. Peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk memberi gambaran dan informasi berkaitan tentang apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Pemanfaatan bahan alam kunyit dan arang dalam kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di RA Bustanul Ulum Liprak Wetan. Penelitian ini di laksanakan di RA Bustanul Ulum Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Subyek dalam penelitian ini adalah meliputi Kepala sekolah, pendidik serta peserta didik RA Butanul Ulum Liprak Wetan. Peneliti melihat adanya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di RA Butanul Ulum Liprak Wetan. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan refleksi, sedangkan alat/instrumen pemeriksaan penelitian yakni peneliti itu sendiri. Teknik observasinya adalah Proses kegiatan dalam pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam mewarnai gambar menggunakan bahan arang dan kunyit, tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas motorik halus siswa dalam mewarnai gambar. Strategi pendokumentasian dilakukan dengan melihat hasil mewarnai anak sebagai pendukung hasil perkembangan peserta didik. Prosedur ini digunakan untuk mengamati secara seksama dengan tujuan akhir untuk menemukan dan menyelidiki informasi melalui observasi langsung dari subjek dan objek yang diteliti. Untuk kegiatan refleksi tujuannya untuk melihat kembali hasil dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada hal tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

1. Mewarnai menggunakan bahan alam

Proses kegiatan pembelajaran yang paling umum untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus yang baik bagi anak usia dini melalui latihan mewarnai dengan menggunakan bahan alam kunyit dan arang di RA Bustanul Ulum yaitu dalam rangkaian suatu kegiatan, untuk mencapai hasil yang ideal, dalam menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik halus yang baik bagi anak usia dini di RA Bustanul Ulum Liprak Wetan khususnya demikian juga memerlukan interaksi agar dalam upaya mencapai peningkatannya dapat berkembang secara ideal dan optimal. Mewarnai ialah salah satu latihan untuk membina kemampuan koordinasi motorik halus anak usia dini di RA Bustanul Ulum dan ternyata kegiatan mewarnai dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini dengan cukup baik. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus melalui pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan mewarnai bahan alam dengan menggunakan kunyit dan arang untuk anak di RA Bustanul Ulum Liprak Wetan. Dalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan mewarnai dengan bahan alam kunyit dan arang anak sangat antusias ketika mendapatkan kegiatan mewarnai, hal ini dapat dilihat dari ekspresi anak yang merasa senang ketika saat mewarnai. Bahan alam yang digunakan di RA Bustanul Ulum dalam kegiatan mewarnai yaitu menggunakan bahan alam kunyit dan arang yang mudah didapat di sekitar rumah. Dalam kegiatan mewarnai anak diberi kebebasan untuk memilih antara kunyit dan arang namun dalam

kegiatan mewarnai tetap dalam dampingan guru. Proses kegiatan mewarnai diberikan pada saat pembelajaran saja tapi tidak ada waktu khusus untuk kegiatan tersebut.

2. Tahapan dalam kegiatan mewarnai

Sebelum melakukan kegiatan mewarnai menggunakan bahan alam guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dan perlu dipersiapkan dalam kegiatan mewarnai untuk anak usia dini :

- a. Guru merencanakan bahan alam apa yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai, mempersiapkan bahan alam yang digunakan yaitu kunyit dan arang.
- b. Guru juga harus mempersiapkan sketsa gambar yang akan diwarnai.
- c. Guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana metode mewarnai dengan menggunakan kunyit dan arang dengan baik.
- d. Guru mendampingi peserta didik dan memberikan pengarahan dalam kegiatan tersebut.

Penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mewarnai gambar. Mereka diajak untuk membuat karya seni yang unik dan kreatif sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka menggunakan bahan alam kunyit dan arang yang ada di lingkungan sekitar.

3. Teknik Mewarnai Menggunakan Kunyit dan Arang

a. Kunyit

Pewarna alami telah menjadi pilihan populer dalam dunia tekstil dan kriya. Salah satu bahan alami yang digunakan untuk membuat pewarna alami adalah kunyit, yang merujuk pada tanaman umbi-umbian kunyit. Selain memberikan warna kuning yang cerah, pewarna kunyit juga diketahui memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan. Pertama harus mempersiapkan kunyit yang ukurannya sedang dan yang masih segar. Cuci kunyit terlebih dahulu supaya lebih bersih. Kemudian kupas kulit kunyit pada bagian terluar dan potong bentuk memanjang supaya lebih nyaman untuk diaplikasikan pada gambar.

b. Arang

Lukisan bagus tak perlu harus menggunakan media yang mahal. Arang yang mudah didapatkan di sekitar kita pun bisa menjadi bahan untuk mewarnai yang indah. Arang berasal dari batang kayu yang terbakar dan merupakan media yang paling tua yang digunakan manusia. Arang merupakan bahan yang memberi kebebasan untuk menghasilkan lukisan secara spontan. Mudah diaplikasikan di kertas.

Kondisi berkurangnya kreativitas pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kreativitas anak. Dari hasil observasi yang dilakukan di PAUD Bestari, dalam kegiatan pembelajaran guru melatih anak menulis dan mengenal huruf. Salah satu dimensi kreativitas adalah proses. Dalam proses inilah akan menunjukkan suatu kegiatan kreatif atau tidak kreatif. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru kurang memberikan kegiatan yang mengasah kreativitas. Anak sibuk dengan lembar kerja menulis. Selesai latihan menulis, guru menyuruh anak berbaris satu per satu membaca buku sebagai latihan membaca. Guru tidak membuat suatu kegiatan kreatif yang dapat membuat anak semangat untuk membaca dan menulis. Dapat dikatakan bahwa proses kreatif ini tidak terjadi. Tidak ada kegiatan eksplorasi, eksperimen maupun Tanya jawab yang dapat melatih kreativitas anak.

Lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan potensi dan minat anak secara optimal. Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Salah satunya adalah pentingnya media dalam suatu pembelajaran, namun penggunaan media masih jarang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan lembar kerja sebagai media, padahal media dapat digunakan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar, seperti bahan alam. Bahan alam yang dipakai bisa dari daundaunan, biji-bijian, ranting, batu-batuan dan bahan lainnya yang berasal dari alam. Media pembelajaran dengan bahan alam sebagai bahan dasarnya tidak akan semahal media produksi pabrik atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

Proses dalam kreativitas sangatlah penting. Teori Wallas (2009:39) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi. Pada tahap persiapan adalah tahap untuk mengumpulkan data dan informasi. Di dalam tahap ini seseorang akan mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah. Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya secara sadar tetapi dalam alam prasadar. Di dalam tahap ini membutuhkan waktu yang tidak menentu. Tahap selanjutnya adalah iluminasi yaitu akan muncul ide-ide atau gagasan untuk memecahkan masalah. Tahap terakhir adalah verifikasi atau tahap evaluasi dimana ide atau gagasan baru yang muncul harus diuji dengan pemikiran yang kritis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu : Kemampuan anak dalam mewarnai gambar masih rendah, untuk memotivasi dan meningkatkan rendahnya kemampuan anak dalam mewarnai maka dilakukan tindakan salah satunya melalui menggambar menggunakan bahan kunyit dan arang. Menggunakan bahan alam merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka penulis memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang : Agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan, Guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dan pembelajaran, pemilihan dan penerapan sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sangat mempengaruhi untuk tercapainya proses pembelajaran, diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan anak dalam mewarnai gambar menggunakan kunyit dan arang melalui metode dan media yang lain, dan diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, Muhammad Hifdil Islam. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan*. Probolinggo : Q - Media.
- Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.
- Dp, T. T., EFA Ningsih, ET Wisudaningsih. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil., 977-986.

Zahro K, Travelancya D.P T, Hafidlatil Kiromi I : Penggunaan Bahan Alam Kunyit Dan Arang Melalui Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak RA Bustanul Ulum

Hardani. (2021). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Pustaka Ilmu.

Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan

Munazirah, Nabila., (2022). Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini4-5 Tahun Di Ra Teunom Aceh Jaya., 125.

Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Wati., Seni., (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgri 02 Padamara., 12.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Maret 2024	05 Maret 2024	18 Maret 2024	Ya